



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

Program Pendidikan Seksual Bagi Anak Jalanan Di Kota Parepare

Asniar Khumas¹, Andi Halima², Wilda Ansar³
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar¹²³
asniarkhumas@unm.ac.id¹

Abstrak. Kurangnya pemahaman anak dan orang tua mengenai bahaya seks bebas dan tidak adanya Pendidikan seks yang diterima membuat mereka tidak peduli dengan risiko seks bebas dan mengulang perilaku seks tersebut. Pendidikan seks pada anak jalanan merupakan program yang sangat dibutuhkan untuk penanganan perlindungan keselamatan anak jalanan. Edukasi tentang seks sejak dini dapat dilakukan pada anak jalanan sesuai karakteristik usia dan tingkat pemahaman anak jalanan. Pendidikan seks diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman anak jalanan di kota Parepare agar tidak mudah terjebak dalam perilaku seksual yang berujung seks bebas dan risiko terkena penyakit infeksi kelamin, HIV/AIDS, sehingga Pendidikan seks yang diberikan dapat menjadi kontrol dari lingkungan yang melibatkan komunitas anak jalanan.

Kata Kunci: Anak, Orangtua, HIV/AIDS, Penyakit, Seks Bebas

Abstract. *Lack of understanding of children and parents about the dangers of free sex and no sex education received makes them not concerned about the risks of free sex and repeat the sexual behavior. Sex education for street children is a program that is urgently needed to handle the protection of street children's safety. Education about sex from an early age can be done for street children according to their age characteristics and level of understanding of street children. Sex education is expected to increase the knowledge and understanding of street children in the city of Parepare so that they are not easily trapped in sexual behavior that leads to free sex and the risk of contracting venereal infections, HIV/AIDS, so that the sex education provided can be a control from the environment that involves the community of street children. .*

Keywords: *Children, Parents, HIV/AIDS, Disease, Free Sex*

I. PENDAHULUAN

Anak jalanan di kota Parepare berisiko mengalami pelecehan seksual dan perilaku seks bebas. Beberapa faktor pemicu yang telah ditelaah sebagai sebab seorang anak melakukan seks aktif juga terjadi pada hasil pengamatan dan wawancara pengabdian terhadap mitra. Diantara faktor risikonya adalah sebagai berikut: Anak hidup di jalanan. anak bercampur bebas dalam pergaulannya di jalanan, anak tidak paham sentuhan baik dan buruk, anak senang mandi-mandi bersama, anak senang bermain game dan youtube di warnet umum, lokasi yang sering dikunjungi diantaranya lapangan, fasilitas umum, KFC, pelabuhan, planet surf, dan kantor pos.

Anak jalanan di kota Parepare terbiasa hidup dengan pengawasan yang sangat

kurang dari orang tua sehingga anak berisiko memperoleh perlakuan buruk dari jalanan. Orang tua dari anak jalanan mengandalkan anak-anaknya untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Orang tua anak jalanan juga belum memahami risiko yang terjadi jika anak-anak mengalami pelecehan seksual dan perilaku seks bebas. Berdasarkan data tersebut dibutuhkan program Pendidikan seks pada anak dan edukasi bagi orang tua tentang pentingnya perlindungan keselamatan anak dan bahaya perilaku seks bebas yang sering ditemukan pada anak jalanan.

Pelecehan seksual yang dialami oleh anak akan menimbulkan permasalahan psikologis di masa mendatang. Anak jalanan yang pernah mengalami pelecehan

seksual akan berdampak pada kecenderungan emosi positif seperti perasaan benci dan dendam, keinginan untuk hidup bebas, penilaian negatif terhadap diri sendiri, perilaku seksual yang tidak wajar, penggunaan obat-obatan terlarang dan konsumsi alkohol, serta relasi yang buruk dengan keluarga atau lingkungan sekitarnya (Pramudita & Herdiana, 2012 dalam Setyadani, 2013).

Berdasarkan permasalahan di lokasi mitra, maka disimpulkan perlu diadakan program yang bersifat preventif. Program pendidikan seksual bagi anak jalanan merupakan salah satu program yang dapat dilakukan untuk mencegah meningkatnya perilaku seksual berisiko dan kejahatan seksual yang berisiko tinggi terjadi pada anak jalanan.

Program pendidikan seksual bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kecakapan hidup bagi anak-anak jalanan. Diharapkan dari terlaksananya program ini adalah anak jalanan menjadi tahu bahaya dari terjadinya pelecehan seksual pada anak dan anak jalanan menjadi tahu dan paham mengenai bentuk-bentuk pelecehan seksual dan dampaknya secara langsung pada anak, kemudian anak juga diberikan keterampilan untuk menghadapi situasi berbahaya saat terdapat orang dewasa atau sebaya yang ingin melakukan pelecehan seksual pada anak

Program Pendidikan seks pada anak jalanan di kota Parepare akan dilakukan secara bertahap. Adapun secara umum, program Pendidikan seksual akan dibagi menjadi dua yakni, Pendidikan Seks pada Anak dan Pendidikan Seks pada Remaja. Pendidikan Seks pada anak usia 5-7 tahun Program Pendidikan Seks pada Remaja yakni usia 11-15 tahun. Program Pendidikan seks pada anak jalanan diberikan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Pendidikan seks pada anak ditujukan untuk upaya preventif perlindungan keselamatan anak dari kekerasan seksual

2. Pendidikan seks bertujuan untuk menjadikan anak tumbuh sehat dan mampu mengawal dorongan seksual yang muncul sampai dengan menikah
3. Memberikan pengetahuan mengenai seks, fungsi biologis kelamin manusia, kehamilan
4. Membantu anak memahami fungsi anggota tubuh dan cara melindunginya
5. Menanamkan nilai dan norma perilaku seksual
6. Menanamkan rasa tanggung jawab pada anak terhadap tubuhnya dan organ-organ seksualnya
7. Membekali anak dalam menghadapi perubahan biologis sehingga tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah
8. Melindungi anak dari kekerasan seksual, perilaku seksual yang menyimpang dan kehamilan yang tidak diinginkan

II. METODE PELAKSANAAN

A. Tempat Pelaksanaan

Pengabdian dilakukan di Rumah Belajar Cinta Damai Kota Parepare

B. Peserta Pengabdian

Partisipan adalah anak jalanan di kota Parepare sebanyak 15 orang diantaranya 5 anak dan 10 remaja.

C. Instrumen Yang Digunakan

Metode psikoedukasi yang diberikan berupa tontonan video edukasi seksualitas dan diskusi kelompok pada remaja, kemudian metode bernyanyi dan bergerak untuk mengingat bagian-bagian yang boleh/tidak boleh disentuh serta role-play pada anak-anak. Hasilnya menunjukkan adanya pengetahuan anak dan remaja mengenai pentingnya menjaga anggota

tubuh serta bertanggungjawab untuk menjaga tubuhnya.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Hasil Kegiatan

Program pendidikan seksual pada anak jalanan diberikan melalui beberapa materi berikut ini: 1) Konsep anggota tubuh (sentuhan), 2) Cara menjaga kebersihan organ vital, 3) Identitas jenis kelamin, 4) Mempersiapkan anak menghadapi pubertas 5) Hubungan antar manusia, 6) Perasaan terhadap lawan jenis, 7) Pemahaman peran sesuai jenis kelamin laki-laki dan perempuan, 8) Nilai sosial dan norma perilaku seksual.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pendidikan Seks

Kegiatan pengabdian dilakukan selama dua hari, tanggal 20-21 Agustus 2022 di Rumah Belajar Cinta Damai Kota Parepare. Program tersebut bertujuan untuk upaya preventif perlindungan keselamatan anak dari kekerasan seksual dan diharapkan dapat menjadikan anak tumbuh sehat dan mampu mengawal dorongan seksual yang muncul sampai dengan menikah.



Gambar 2. Panitia kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kepada dua kelompok yakni kelompok usia anak dan usia remaja, ditemukan bahwa 1) anak sudah mampu membedakan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh, 2) anak sudah mampu mengenali bagian tubuh yang boleh/tidak boleh disentuh, 3) anak sudah tahu respon yang tepat saat berada pada situasi ketika ada yang berperilaku mencurigakan atau menyentuh bagian yang tidak boleh disentuh.



Gambar 3. Materi Pendidikan seksual anak Adapun pada remaja, ditemukan hasil bahwa; 1) remaja sudah mampu mengenali organ reproduksi dan fungsinya, 2) mampu mengenali perubahan fisik dan psikis selama masa pubertas, 3) mampu mengenali bentuk-bentuk pelecehan seksual dan cara untuk menghindarinya, 4) mampu mengenali risiko dari perilaku seksual berisiko.



Gambar 4. Materi Pubertas untuk Remaja



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022

Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

B. Faktor Pendukung

Program pendidikan seksual bagi anak jalanan didukung oleh berbagai pihak terutama relawan dan pengelola Rumah Belajar Cinta Damai. RBCD yang telah 4 tahun membina anak jalanan sehingga anak jalanan lebih mudah terbuka dalam memberikan informasi pengalaman mereka dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.

C. Faktor Penghambat

Program pendidikan seksual bagi anak jalanan dilakukan hanya dalam waktu dua hari, sehingga materi yang diberikan harus dipadatkan. Pendidikan seksual perlu dilakukan secara berkelanjutan dan bertahap agar anak maupun remaja mendapatkan pemahaman yang baik dan mampu mengawal dorongan seksual sampai menikah.

KESIMPULAN

Program pendidikan seksual pada anak jalanan diberikan melalui beberapa materi berikut ini: 1) Konsep anggota tubuh (sentuhan), 2) Cara menjaga kebersihan organ vital, 3) Identitas jenis kelamin, 4) Mempersiapkan anak menghadapi pubertas 5) Hubungan antar manusia, 6) Perasaan terhadap lawan jenis, 7) Pemahaman peran sesuai jenis kelamin laki-laki dan perempuan, 8) Nilai sosial dan norma perilaku seksual. Program ini bertujuan untuk upaya preventif perlindungan keselamatan anak dari kekerasan seksual dan diharapkan dapat menjadikan anak tumbuh sehat dan mampu mengawal dorongan seksual yang muncul sampai dengan menikah. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak tentang tanggung jawab terhadap dirinya untuk selamat dari pelecehan seksual dan mampu bertanggung jawab untuk mengawal dorongan seksual pada remaja.

Saran

Kegiatan PKM Pendidikan Seksual dilakukan kepada anak jalanan memberikan manfaat dimana anak jalanan menjadi tahu bahaya dari perilaku seksual berisiko. Kegiatan pendidikan seksual perlu dilakukan secara bertahap sesuai usia serta perlu berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Rumah Belajar Cinta Damai Kota Parepare.